



TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS V DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI MERODA DI SD NEGERI SE-KALURAHAN DONOTIRTO KRETEK BANTUL TAHUN AJARAN 2023/2024

Muhammad Yuniansyah

Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta

Maunyunia@gmail.com

Abstract

This research aims to find out how high the level of knowledge of the fifth grade students of elementary schools located in Donotirto Village, Kretek District, Bantul Regency in 2023/2024 school year in the cartwheel gymnastics learning. The type of this research was a descriptive quantitative study. The data collection technique in this research used research instruments in the form of multiple choice with data analysis techniques using descriptive analysis with percentages. The subject of research population was the fifth grade students, totaling 137 students. Based on the results of research on the level of knowledge of the fifth grade students of elementary schools located in Donotirto Village, Kretek District, Bantul Regency in 2023/2024 school year, cartwheel gymnastics learning is in the medium level. In detail, 63 students (46%) in the level of knowledge in the "medium" level. The remainder, 37 students (27%) in the "high" level, 16 students (11.7%) in the "very low" level, 14 students (10.2%) in the "low" level, and 7 students (5.1%) in the "very high" level.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan peserta didik kelas V Di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul tahun ajaran 2023/2024 terhadap pembelajaran senam lantai meroda. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang berupa pilihan ganda dengan teknik analisis data menggunakan deskriptif dengan persentase. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 137 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul tahun ajaran 2023/2024 terhadap pembelajaran senam lantai meroda masuk pada kategori sedang. Secara rinci, sejumlah 63 anak (46%) mendapatkan tingkat pengetahuan berkategori "sedang". Selebihnya, sejumlah 37 anak (27%) mendapatkan kategori "tinggi", sejumlah 16 anak (11,7%) mendapatkan kategori "sangat rendah", sejumlah 14 anak (10,2%) mendapatkan kategori "rendah", dan sejumlah 7 anak (5,1%) mendapatkan kategori "sangat tinggi".

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter yang berbudi pekerti luhur, memiliki akhlak mulia, kecerdasan, dan memiliki berbagai keterampilan sesuai dengan bidang yang diminati. Dengan karakter yang baik serta diimbangi oleh berbagai kecerdasan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu khususnya anak bangsa, akan membentuk sumber daya manusia yang unggul sehingga mampu bersaing di kancah dunia. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang terencana dan sadar, bertujuan untuk mengubah perilaku, pola pikir, serta pemahaman individu atau kelompok manusia. Dengan adanya pendidikan membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka dalam berbagai

Article History

Submitted: 22 Januari 2025

Accepted: 27 Januari 2025

Published: 28 Januari 2025

Key Words

floor exercise, cartwheel, elementary schools

Sejarah Artikel

Submitted: 22 Januari 2025

Accepted: 27 Januari 2025

Published: 28 Januari 2025

Kata Kunci

senam lantai, meroda, sekolah dasar



aspek, termasuk aspek fisik, mental, spiritual, dan emosional. Hal ini sejalan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam upaya untuk mewujudkan pengembangan potensi diri generasi penerus bangsa agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri yang baik, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara maka perlunya proses pembelajaran yang baik dan bermutu tinggi. Proses pembelajaran yang baik dan bermutu juga tercipta dari pendidikan dan lingkungan pendidikan yang baik pula. Ukuran tinggi rendah mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sistem pendidikan, kurikulum yang digunakan, tenaga pendidik, lingkungan pendidikan, dan sarana dan prasarana yang digunakan dalam menunjang kegiatan sehari-harinya. Dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak dalam hal pengelolaan serta pengembangan sistem pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu atau manusia untuk mendapatkan keterampilan, pengalaman, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan formal merupakan fondasi utama dalam struktur pendidikan nasional. Melalui jalur formal ini, siswa menjalani proses pembelajaran di sekolah-sekolah dan institusi pendidikan resmi lainnya. Mereka mengikuti kurikulum yang telah disusun dengan cermat, mencakup berbagai mata pelajaran dari ilmu pengetahuan hingga keterampilan praktis. Sekolah merupakan pilar utama dalam proses pendidikan formal, memainkan peran sebagai wadah yang tak tergantikan dalam membentuk fondasi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh setiap individu. Pengetahuan adalah kunci yang membuka pintu menuju pemahaman yang lebih dalam tentang dunia.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memegang peranan penting dalam ranah pendidikan formal, diberikan kepada peserta didik pada tingkatan yang beragam, mulai dari SD hingga SMA. Dalam pembelajaran PJOK, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengasah kebugaran fisik melalui beragam aktivitas olahraga dan gerakan fisik. Dengan keberadaan PJOK ini, peserta didik diharapkan dapat membentuk pola pikir yang mendukung gaya hidup sehat, tidak hanya selama masa pendidikan, tetapi juga sepanjang kehidupan mereka.

Pendidikan jasmani berperan sebagai mata pembelajaran untuk mengembangkan aktivitas fisik peserta didik, juga diajarkan pada tingkat sekolah dasar (SD). Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003: Pasal 37 ayat 1), disebutkan bahwa "Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah diantaranya wajib memuat Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan". Oleh karena itu, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) menjadi mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Hal ini menegaskan bahwa pemerintah mengakui peran penting PJOK dalam mendukung pembentukan karakter dan kesehatan peserta didik sejak dini.

Senam, yang disebut sebagai salah satu jenis olahraga dalam bahasa Indonesia, merupakan penerjemahan langsung dari istilah bahasa Inggris "*Gymnastics*", atau dalam bahasa Belanda dikenal sebagai "*Gymnastiek*". Asal-usul istilah "*Gymnastics*" sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*gymnos*", yang memiliki arti "telanjang". Senam pada jaman



dahulu dilakukan dengan bertelanjang atau setengahnya yang bertujuan agar peserta memiliki gerak yang leluasa pada saat melakukannya. Menurut Purnama (2016, p. 85) kegiatan senam dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan yang terstruktur, disusun secara sistematis dengan tujuan utama untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan, serta menanamkan nilai-nilai mental dan spiritual.

Berdasarkan *Federation Internasinal de Gymnastique*, senam terdapat 6 kelompok, yakni: 1. Senam artistik (*artistic gymnastics*). 2. Senam ritmik sportif (*sportif rhythmic gymnastics*). 3. Senam akrobatik (*acrobatic gymnastics*). 4. Senam aerobik (*sports aerobic*). 5. Senam trampolin (*trampolinning*). 6. Senam umum (*general gymnastic*).

Dari pengelompokan senam oleh *Federation Internasinal de Gymnastique*, Senam artistik merupakan salah satu cabang olahraga senam yang paling menekankan gerakan cepat dan eksplosif, biasanya fokus pada kombinasi gerakan kelentukan dan keseimbangan. Dalam senam ini, pesenam melakukan gerakan senam dengan menggunakan tubuh mereka sendiri sebagai alat untuk melakukan berbagai gerak yang artistik atau memiliki seni yang indah dan memukau. Senam artistik juga memiliki nomor alat yang bermacam-macam akan tetapi, ada salah dua nomor yang diikuti oleh artistik putra dan putri, yakni senam lantai (*floor exercise*) dan meja lompat (*vaulting*).

Senam lantai (*floor exercise*) adalah gerakan senam yang termasuk ke dalam nomor alat senam artistik yang dilakukan tanpa alat pada lantai beralaskan matras. Walaupun termasuk nomor alat, pesenam lantai tidak menggunakan alat, seperti nomor alat lainnya, melainkan menggunakan lantai sebagai alas, alat dan sarana untuk membentuk gerakan-gerakan yang mengandung seni artistik. Pesenam lantai sendiri memanfaatkan tubuhnya untuk melakukan gerak kombinasi yang terpadu dengan menggunakan unsur-unsur, seperti mengguling, melompat, meloncat, dan memutarbalikkan tubuhnya di udara dengan menyatukan komponen gerak, seperti kekuatan, kelentukan, kecepatan, dan koodinasi gerak menghasilkan sebuah keindahan yang sering disebut dengan artistik. Macam-macam gerak dalam senam lantai ada beragam, seperti meroda, guling depan, guling belakang, *handstand*, salto, dan lainnya.

Macam gerak yang sering dilakukan oleh sebagian peserta didik adalah meroda. Meroda sendiri merupakan gerak senam lantai yang tergolong unik karena membentuk tubuh seperti roda. Pengalaman peneliti pada saat melaksanakan observasi di beberapa SD di Kalurahan Donotirto, banyak guru PJOK yang menyampaikan secara tidak langsung adanya gap antara pembelajaran praktik dan teori, di mana dalam pembelajaran PJOK sendiri lebih didominasi di praktik. Pengalaman peneliti lainnya pada saat melaksanakan PK, sebagian peserta didik tahu gambaran meroda, tetapi masih banyak peserta didik yang belum tau gerak meroda sendiri terkhusus untuk peserta didik putri. Melalui pengamatan langsung, masih banyak peserta didik yang takut dan malu pada saat akan melakukan gerakan meroda. Pada saat praktik hanya ada beberapa peserta didik yang mampu melakukannya dengan baik dan benar. Hal ini bisa dikarenakan karena kurangnya pengetahuan senam lantai meroda yang didapatkan pada pembelajaran olahraga di materi senam lantai.

Dari pengalaman dan pengamatan yang disampaikan di atas, tentang kurangnya pengetahuan senam lantai meroda, masih belum ada data otentik untuk dijadikan kesimpulan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk meneliti tingkat pengetahuan senam lantai meroda se-Kalurahan Donotirto sehingga peneliti mengajukan penelitian skripsi yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024”.



Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Aziza (2023, p. 166) dengan menggunakan statistika deskriptif kuantitatif, peneliti dapat menganalisis karakteristik dasar dari data dan menghasilkan kesimpulan yang lebih tepat tentang fenomena yang sedang diamati. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data berupa instrumen berbentuk pilihan ganda. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif deskriptif, metode ini merupakan sebuah cara yang konstruktif untuk menggambarkan, menunjukkan, atau merangkum data dengan merujuk pada gambaran statistik, yang membantu dalam memahami detail data serta mengidentifikasi pola dari sampel data yang spesifik.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul, dengan nama sekolahnya, yaitu SD N 1 Kretek, SD N 2 Kretek, SD N 1 Donotirto, SD N 2 Donotirto. Penelitian ini dilakukan pada 30 dan 31 Oktober 2023, dengan rangkaian waktu penelitian selama 11 bulan lamanya.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada kepada kelompok individu, objek, atau peristiwa yang menjadi fokus dari studi atau penelitian tertentu. Pada penelitian ini terfokus pada individu yang disebut peserta didik. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah populasi menyeluruh dimana semua peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul yang terdiri oleh 137 peserta didik dengan data sebagai berikut ini:

Tabel 1. Nama SD Negeri di Kalurahan Donotirto

No	Nama Sekolah dasar	Jumlah Siswa
1.	SD N 1 Kretek	55 siswa
2.	SD N 2 Kretek	26 siswa
3.	SD N 1 Donotirto	25 siswa
4.	SD N 2 Donotirto	31 siswa
Total		137 siswa

2. Sampel

Dalam penelitian, sampel merujuk pada sebagian kecil atau sub bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili populasi tersebut secara keseluruhan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik seluruh populasi atau teknik *total sampling*. Dengan teknik *total sampling* ini, semua peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul adalah sampel penelitian. Jadi total sampel pada kelas V di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul adalah 137 peserta didik.

Definisi Operasional dan Variabel

Variabel penelitian merupakan komponen dalam suatu penelitian yang digunakan untuk mengukur atau mengamati fenomena atau konsep tertentu yang ingin diteliti oleh



peneliti. Variabel ini dapat berupa berbagai jenis hal, termasuk pada konsep, kondisi, objek, atau peristiwa tidak terbatas yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan utama penggunaan variabel dalam penelitian adalah untuk memungkinkan peneliti untuk memahami, mengamati, dan menganalisis fenomena yang sedang diselidiki sehingga dapat diperoleh informasi yang mendalam tentang hal tersebut. Adapun untuk variabel dalam penelitian ini, yaitu tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul. Pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda adalah definisi operasionalnya yang meliputi sikap awal, rangkaian gerak, dan tahap akhir. Kemampuan siswa untuk mengetahui, memahami, dan mempraktikkan gerak dasar senam lantai meroda dapat diinterpretasikan sebagai pengetahuan tersebut. Berdasarkan pada pengertian operasional variabel, penelitian ini menggunakan tes objektif berbentuk soal pilihan ganda yang memiliki dua faktor, yaitu pengetahuan senam lantai dan teknik senam lantai meroda.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes tulis dengan format pilihan ganda. Komponen instrumen yang berfungsi sebagai alat pengumpulan data dijelaskan dalam bentuk kisi-kisi instrumen penelitian yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Gerak Senam Lantai Meroda

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Σ
Tingkat Pengetahuan Peserta didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran	Pengertian Senam	a.Pengertian Senam Lantai	1,2,3,4,5	5
		b.Pengertian Meroda	6,7,8,9,10	5
	Teknik Melakukan Meroda	a.Tahap persiapan	11,12,13,14,15	5
		b.Tahap Gerakan	16,17,18,19,20	5
Jumlah				20

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan tes tulis berbentuk pilihan ganda sebagai instrumen evaluasi terhadap peserta didik yang dijadikan sampel. Tes yang digunakan terdiri dari 20 butir soal.

Uji Coba Instrumen

Untuk menilai sejauh mana instrumen tes dapat akurat mengukur kemampuan peserta didik, langkah pertama yang harus diambil adalah melakukan uji coba instrumen penelitian. Setelah melakukan uji coba penelitian dilanjutkan dengan tahap analisis karakteristik penilaian butir soal. Dalam melakukan analisis ini aspek-aspek penting diperlukan, seperti validitas dan reliabilitas instrumen menjadi fokus utama. Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas



mengukur tingkat kestabilan atau keandalan instrumen tersebut. Dengan demikian, pemahaman mendalam terhadap karakteristik butir soal menjadi kunci untuk memastikan tes dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan dalam mengevaluasi kemampuan peserta didik.

1. Validitas

Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan uji coba validitas internal. Asrul et al., (2014, p. 121) menyatakan bahwa valid berarti sah atau tepat. Oleh karena itu, tes yang valid menunjukkan bahwa tes tersebut efektif sebagai alat ukur untuk suatu objek tertentu. Validitas tes pada dasarnya terkait dengan ketepatan dan kesesuaian antara tes sebagai alat ukur dan objek yang diukur. Sebagai contoh, pengukuran berat badan tidak dapat dianggap valid jika menggunakan meteran. Di dalam kilang padi, terdapat timbangan yang tepat untuk mengukur berat beras, tetapi timbangan tersebut tidak sesuai untuk mengukur berat emas berbentuk cincin. Tes yang dipilih harus disesuaikan dengan karakteristik hasil belajar yang ingin diukur. Oleh karena itu, peneliti menggunakan validitas Internal karena keabsahan tes itu dapat diukur melalui korelasi yang ditemukan dalam uji itu sendiri. Dalam penelitian pengetahuan ini, peneliti menggunakan rumus *person product momen* dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2016* atau program *IBM SPSS Statistics* versi 25 untuk *windows 64 bit* dengan rumus korelasi sebagai berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien Korelasi pada X dan Y
N	= Total subjek
$\sum X$	= Jumlah angka variabel X
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat angka variabel X
$\sum Y$	= Jumlah angka variabel Y
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat angka variabel Y
$\sum XY$	= Jumlah angka variabel X dengan Y

Setelah dihitung menggunakan rumus *person product momen* dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2016* atau program *IBM SPSS Statistics* versi 25 untuk *windows 64 bit*. apabila r hitung lebih tinggi dari r tabel dalam taraf signifikansi 5% maka butir pernyataan dinyatakan valid. Dari hasil uji validitas instrumen terdapat 20 soal yang lebih dari r tabel (0,4438), artinya seluruh soal dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas diperlukan untuk memastikan instrumen sebagai alat pengumpul data dapat diandalkan atau dipercaya karena instrumen yang telah teruji baik tidak akan memiliki kecenderungan atau dapat memengaruhi responden untuk memilih jawaban tertentu. Jika data yang diperoleh sesuai dengan realitas maka hasilnya akan tetap konsisten meskipun diambil berulang kali.

Perhitungan uji reliabilitas menggunakan metode belah dua karena dalam instrumen menggunakan soal berupa pilihan ganda dan jumlah soal genap. Selain cocok metode belah dua juga sangat efektif dalam menguji kehandalan intsrumen. Asrul et al., (2014, p. 127) menyatakan bahwa metode belah dua menjadi pilihan yang efektif untuk mengatasi kekurangan yang muncul dalam metode paralel dan tes ulang karena metode ini memungkinkan estimasi reliabilitas tanpa perlu mengadakan pengujian ganda. Dalam



pengolahan uji ini menggunakan program komputer *IBM SPSS Statistics 25* dengan formula rumus Spearman-Bown:

$$r_{11} = \frac{2 r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas yang telah disesuaikan

$r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}$ = Skor setiap belahan tes yang dikolerasikan satu sama lain.

Menurut Barrow & McGee (dalam Ngatman, & Andriyani, 2017, p. 21) suatu tes dinilai berdasarkan standar dengan menggunakan koefisien korelasi reliabilitas sebagai metrik evaluasi. Di bawah ini merupakan indeks kategori reliabilitas:

Tabel 3. Indeks Reliabilitas

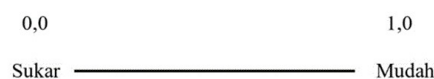
Indeks Reabilitas	Kategori
0.60 – 0.79	Questionable (dipertanyakan)
0.70 – 0.79	Poor (buruk)
0.80 – 0.89	Acceptable (dapat diterima)
0.90 – 0.94	VeryGood (Sangat baik)
0.95 – 0.99	Excellen (sangat baik sekali)

Pada tabel di atas dapat kita ketahui indeks koefisien reliabilitas terdapat 5 kategori yang mengkategorikan suatu reliabilitas instrumen. Pada uji coba reliabilitas instrumen ini mendapatkan nilai 0.817 dari hasil uji *IBM SPSS Statistics*, dari hasil dapat ditarik kesimpulan bahwa reliabilitas instrumen yang digunakan masuk dalam kategori *acceptable* (dapat diterima).

3. Analisis Butir Soal

a. Tingkat Kesukaran

Soal yang efektif adalah soal yang tidak terlalu sederhana atau terlalu rumit (sukar). Soal yang terlalu sederhana mungkin tidak memberikan tantangan yang cukup bagi siswa untuk meningkatkan usahanya dalam menyelesaikannya. Sebaliknya, soal yang terlalu sulit atau sukar dapat membuat siswa merasa putus asa dan kehilangan semangat untuk mencoba lagi karena dianggap di luar kemampuannya. Dalam uji tingkat kesukaran suatu butir soal adalah menganalisis pertanyaan dalam suatu tes untuk menilai tingkat kesulitannya dapat mengidentifikasi jenis soal yang termasuk dalam kategori mudah, sedang, dan sulit. Asrul et al., (2014, p. 149) menyatakan bahwa indeks kesulitan, juga dikenal sebagai Difficulty Index, menggambarkan tingkat kesulitan suatu pertanyaan atau soal. Rentang nilai indeks kesulitan biasanya antara 0,00 hingga 1,0, di mana 0,00 menandakan tingkat kesulitan tertinggi dan 1,0 menunjukkan tingkat kesulitan terendah. Di bawah ini adalah garis ukur pengukuran tingkat kesukaran pada suatu butir soal:





Dalam evaluasi, indeks kesulitan sering dilambangkan dengan simbol P (Proporsi besar). Sebagai contoh, jika $P = 0,20$, pertanyaan tersebut dianggap lebih sulit daripada pertanyaan dengan $P = 0,80$. Jadi, semakin rendah nilai P, semakin sulit pertanyaan tersebut. Dari hasil analisis butir soal uji instrumen ini, didapatkan bahwa hasil indeks kesukaran soal terdapat 8 soal mudah dan 12 soal sedang. Untuk mencari nilai P, dapat dicari menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P	= Indeks Kesukaran Soal
B	= Banyak siswa yang memberikan jawaban yang benar pada soal
JS	= Jumlah keseluruhan peserta tes

b. Daya Pembeda

Menurut Anas Sudijono (dalam Yani et al., 2014, p. 103) daya pembeda adalah kemampuan untuk memisahkan antara siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dan siswa yang kurang dalam mengerjakan suatu tes hasil pembelajaran. Penting untuk memahami bahwa kekuatan membedakan suatu item dalam tes adalah kunci dalam penyusunan butir-butir tes. Butir tes yang efektif harus mampu mengidentifikasi perbedaan dalam tingkat kemampuan antara individu yang diuji. Hal ini menjadi dasar penting dalam merancang suatu tes hasil belajar karena diasumsikan bahwa setiap individu memiliki tingkat kemampuan yang beragam. Hasil tes yang akurat akan mencerminkan variasi kemampuan di antara peserta tes. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengukuran daya pembeda dalam mengevaluasi butir soal karena hal ini diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengukuran kemampuan siswa. Menurut Suharsimi dalam (Asrul et al., 2014, p. 153) daya pembeda dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D	= Indeks dari Daya Pembeda
BA	= Banyaknya anggota kelompok atas yang memberikan jawaban yang tepat
BB	= Banyaknya anggota kelompok bawah yang memberikan jawaban yang tepat
JA	= Jumlah keseluruhan kelompok atas
JB	= Jumlah keseluruhan kelompok bawah
PA: (BA/JA)	= Proporsi anggota kelompok atas yang memberikan jawaban yang tepat
PB: (BB/JB)	= Proporsi anggota kelompok bawah yang memberikan jawaban yang tepat

Pada pengolahan daya pembeda instrumen penelitian ini, diolah menggunakan bantuan program *ms.excel* 2016. Hasil yang didapatkan dari pengolahan daya pembeda uji coba instrumen di SD N 1 Parangtritis dengan 20 butir soal, sejumlah 13 butir (65%) mendapatkan kategori “cukup”, sejumlah 6 butir (30%) mendapatkan kategori “baik”, dan sejumlah 1 butir (5%) mendapatkan kategori “sangat baik”.



c. Keefektifan Penggunaan Distraktor

Analisis distraktor relevan saat pertanyaan tes disusun dalam format pilihan ganda, terlepas dari jumlah opsi yang disediakan, baik itu 3, 4, atau 5. Kinerja dari alternatif jawaban sebagai pengecoh ditinjau untuk menilai apakah semua alternatif jawaban bekerja sebagaimana seharusnya sebagai pengecoh. Jika suatu pilihan pengecoh tidak dipilih sama sekali, hal itu menandakan bahwa pengecoh tersebut tidak efektif. Efektivitas suatu distraktor dapat diukur dengan memperoleh minimal 5% pengikut tes memilihnya. Soal pilihan ganda dilengkapi dengan beberapa opsi jawaban, yang biasanya berkisar antara 3 hingga 5. Dalam opsi tersebut, setidaknya satu opsi akan menjadi distraktor atau kunci jawaban yang salah. Dari hasil uji coba instrumen di SD N 1 Parangtritis diperoleh hasil distraktor atau pengecoh berkategori “berfungsi dengan baik” sebagai mana mestinya.

Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui penerapan analisis deskriptif dengan menggunakan data statistik. Analisis deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengurai dan memahami data yang ada. Tujuan utama dari menganalisis data tersebut adalah untuk mengetahui seberapa tinggi pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024.

Hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi lima kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, kurang, sangat kurang. Lima kategori ini akan ditentukan dengan bantuan rumus formula dengan menggunakan rata-rata dan simpangan baku yang dicari. Dalam pengkategorian nilai menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN), dengan kategori nilai dan rumus sebagai berikut:

Tabel 4. Pengkategorian Pengetahuan

No	Rumus Formula	Kategori
1)	$X > M + 1,5 SD$	sangat tinggi
2)	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	tinggi
3)	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	sedang
4)	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	rendah
5)	$X \leq M - 1,5 SD$	sangat rendah

Keterangan:

X : Nilai Jawaban

M : Rata-rata

SD : Standar Deviasi

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian disusun berdasarkan komponen-komponen yang membentuknya, dengan fokus pada dua aspek utama, yakni pengertian senam dan teknik meroda dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda. Di bawah ini adalah hasil uraian menyeluruh dari aspek-aspek penting yang menyusun penelitian.



1. Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul yang berjumlah 137 peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan senam lantai meroda yang ada di wilayah tersebut. Secara proses pelaksanaan, peneliti menggunakan tes objektif berjenis pilihan ganda dengan pengukuran berbentuk angket yang disebarakan pada semua sampel atau responden. Jumlah butir soal dalam angket yang diberikan kepada responden berjumlah 20 soal. Nilai diperoleh oleh jawaban setiap responden pada item pertanyaan yang dijawab yang memiliki dua kemungkinan skor, yaitu 0 untuk jawaban yang salah dan 1 untuk jawaban yang benar. Skor 1 diberikan kepada setiap jawaban yang berhasil dijawab benar oleh responden, dan kemudian total jawaban benar yang diperoleh oleh setiap responden digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat pengetahuan senam lantai meroda.

Analisis data penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* 2016 dan *IBM SPSS Statistik for Windows 64 bit* versi 25. Hasil dari analisis data statistik penelitian diperoleh nilai sebagai berikut ini:

Tabel 5. Hasil Deskriptif Statistik

Statistik	
Mean	68.14
Median	70.00
Mode	75.00
Standar Deviation	17.72
Range	85
Minimum Score	15
Maximun Score	100
Total Sample	137

Dari hasil tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dan diisi oleh 137 responden, diketahui bahwa hasil penelitian ini mendapatkan nilai deskriptif statistik, *minimum score* = 15, *maximum score* = 100, *range score* = 85, *mean* = 68.14, *median* = 70.00, *mode* = 75.00 dan *standar deviation* = 17.72. Setelah diketahui hasil deskriptif statistik, hasil tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 diolah lagi dengan dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi untuk merinci dan menkategorikan nilai sesuai kelasnya.



Tabel 6. Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1)	$X > 94,72$	sangat tinggi	7	5,1%
2)	$77 < X \leq 94,72$	tinggi	37	27%
3)	$59,28 < X \leq 77$	sedang	63	46%
4)	$41,56 < X \leq 59,28$	rendah	14	10,2%
5)	$X \leq 41,56$	sangat rendah	16	11,7%
Jumlah			137	100%

Berdasarkan informasi yang tercantum pada tabel yang telah disajikan di atas, dapat diketahui tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 mayoritas responden sejumlah 63 anak (46%) mendapatkan tingkat pengetahuan berkategori sedang. Selebihnya, sejumlah 37 anak (27%) mendapatkan kategori tinggi, sejumlah 16 anak (11,7%) mendapatkan kategori sangat rendah, sejumlah 14 anak (10,2%) mendapatkan kategori rendah, dan sejumlah 7 anak (5,1%) mendapatkan kategori sangat tinggi. Ilustrasi diagram batang dari Hasil tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Faktor Pengertian Senam dari Hasil Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024

Berdasarkan informasi yang tercantum pada tabel dan gambar yang telah disajikan di atas, frekuensi kategori sedang mendapatkan diagram tertinggi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 dari faktor pengertian senam berkategori “sedang”.

2. Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Pengetahuan Senam

Dalam penelitian ini, hasil nilai tingkat pengetahuan tentang senam meroda ditinjau dari faktor pengetahuan senam dievaluasi menggunakan sepuluh butir pertanyaan. Hasil nilai

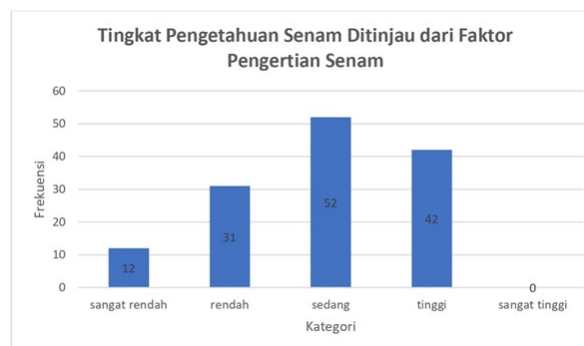


deskriptif yang didapatkan adalah *minimum score* = 10, *maximum score* = 100, *range score* = 90, *mean* = 73.43, *median* = 80.00, *mode* = 80.00 dan *standar deviation* = 19.15. Hasil pengkategorian nilai ditinjau dari faktor pengetahuan dapat dilihat di tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 7. Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 Ditinjau dari Faktor Pengertian Senam

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1)	$X > 102,68$	sangat tinggi	0	0%
2)	$83,18 < X \leq 102,68$	tinggi	42	30,7%
3)	$63,68 < X \leq 83,18$	sedang	52	38%
4)	$44,18 < X \leq 63,68$	rendah	31	22,6%
5)	$X \leq 44,18$	sangat rendah	12	8,8%
Jumlah			137	100%

Berdasarkan informasi yang tercantum pada tabel yang telah disajikan di atas, dapat diketahui tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 dari faktor teknik melakukan meroda mayoritas responden sejumlah 52 anak (38%) mendapatkan tingkat pengetahuan berkategori sedang. Selebihnya, sejumlah 42 anak (30,7%) mendapatkan kategori tinggi, sejumlah 31 anak (22,6%) mendapatkan kategori rendah, sejumlah 12 anak (8,8%) mendapatkan kategori sangat rendah, dan tidak ada anak yang mendapatkan kategori sangat tinggi. Ilustrasi diagram batang faktor pengertian senam dari Hasil tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Faktor Pengertian Senam dari Hasil Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024

Berdasarkan informasi yang tercantum pada tabel dan gambar yang telah disajikan di atas, frekuensi kategori sedang mendapatkan diagram tertinggi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 dari faktor pengertian senam berkategori “sedang”.



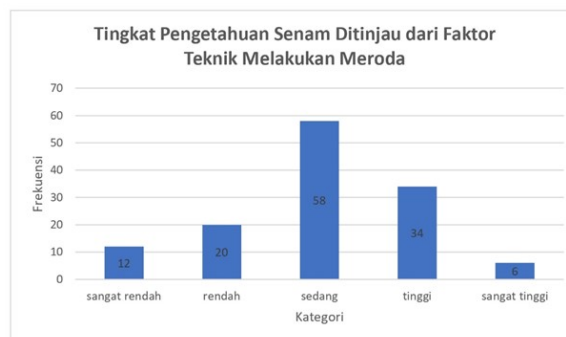
3. Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Teknik Meroda

Dalam penelitian ini, hasil nilai tingkat pengetahuan tentang senam meroda ditinjau dari faktor teknik meroda dievaluasi menggunakan sepuluh butir pertanyaan. Hasil nilai deskriptif statistik yang didapatkan adalah *minimum score* = 10, *maximum score* = 100, *range score* = 90, *mean* = 62.85, *median* = 70.00, *mode* = 70.00 dan *standar deviation* = 20.90. Hasil pengkategorian nilai ditinjau dari faktor pengetahuan dapat dilihat di tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 8. Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 Ditinjau dari Faktor Teknik Meroda

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1)	$X > 94,20$	sangat tinggi	6	4,4 %
2)	$73,30 < X \leq 94,20$	tinggi	34	24,8%
3)	$52,4 < X \leq 73,30$	sedang	58	42,3%
4)	$31,5 < X \leq 52,4$	rendah	20	14,6%
5)	$X \leq 31,5$	sangat rendah	19	13,9%
Jumlah			137	100%

Berdasarkan informasi yang tercantum pada tabel yang telah disajikan di atas, dapat diketahui tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 dari faktor teknik melakukan meroda mayoritas responden sejumlah 58 anak (42,3%) mendapatkan tingkat pengetahuan berkategori sedang. Selebihnya, sejumlah 34 anak (24,8%) mendapatkan kategori sangat baik, sejumlah 20 anak (14,6%) mendapatkan kategori rendah, sejumlah 19 anak (13,9%) mendapatkan kategori sangat rendah, dan 6 anak (4,4) mendapatkan kategori sangat tinggi. Ilustrasi diagram batang faktor teknik melakukan meroda dari hasil tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Faktor Teknik Meroda dari Hasil Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024



Berdasarkan informasi yang tercantum pada tabel dan gambar yang telah disajikan di atas, frekuensi kategori sedang mendapatkan diagram tertinggi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 dari faktor teknik melakukan meroda berkategori “sedang”.

Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hasil tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul yang berjumlah 137 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan tes objektif berjenis pilihan ganda dengan pengukuran berbentuk angket yang disebarakan pada semua sampel atau responden. Jumlah butir soal dalam angket yang diberikan kepada responden berjumlah 20 soal. Nilai diperoleh oleh jawaban setiap responden pada item pertanyaan yang dijawab yang memiliki dua kemungkinan skor, yaitu 0 untuk jawaban yang salah dan 1 untuk jawaban yang benar. Skor 1 diberikan kepada setiap jawaban yang berhasil dijawab benar oleh responden, dan kemudian total jawaban benar yang diperoleh oleh setiap responden digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat pengetahuan senam lantai meroda.

Berdasarkan hasil dari analisis data statistik diperoleh bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 masuk pada kategori sedang. Dengan rincian data menunjukkan mayoritas responden sejumlah 63 anak (46%) mendapatkan tingkat pengetahuan berkategori “sedang”. Selebihnya, sejumlah 37 anak (27%) mendapatkan kategori “tinggi”, sejumlah 16 anak (11,7%) mendapatkan kategori “sangat rendah”, sejumlah 14 anak (10,2%) mendapatkan kategori “rendah”, dan sejumlah 7 anak (5,1%) mendapatkan kategori “sangat tinggi”.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik belum sepenuhnya mengetahui konsep pembelajaran senam lantai khususnya pada materi meroda. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, yang paling mencolok adalah kurangnya pendekatan pembelajaran dalam Pelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang cenderung lebih fokus pada praktik. Seringkali guru hanya memberikan penjelasan saat pelaksanaan langsung di lapangan, hal ini berdampak kepada siswa tidak selalu serius dalam memperhatikan penjelasan guru sehingga mereka tidak benar-benar memahami materi tersebut dengan baik. Selain itu, dari segi psikologis masih banyak siswa yang cenderung merasa takut atau enggan untuk melakukan senam lantai. Di tingkat SD, kebanyakan siswa lebih tertarik pada pembelajaran yang berbasis bermain dengan kelompok daripada bermain secara individu. Minat yang kurang terhadap senam lantai ini menyebabkan siswa menjadi malas dalam mempelajari materi tersebut, sehingga pengetahuan mereka tentang senam lantai meroda menjadi kurang.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data deskriptif statistik penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 masuk kategori sangat tinggi sejumlah 7 anak (5,1%), tinggi sejumlah 37 anak (27%), sedang sejumlah 63 anak (46%), rendah sejumlah 14 anak (10,2%), dan rendah sejumlah 16 anak



(11,7%). Menggunakan acuan nilai rerata dan analisis data deskriptif statistik hasil penelitian, tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto masuk pada ketagori “sedang”.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain:

1. Guru diharapkan senantiasa memberikan pemahaman dan pengetahuan secara komprehensif kepada peserta didik guna meningkatkan kemampuan senam lantai meroda.
2. Peserta didik perlu memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik terhadap faktor-faktor yang mendukung pengetahuan peserta didik kelas V terkait pembelajaran senam lantai meroda. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran dengan optimal.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel dan populasi penelitian serta menambahkan variabel lain guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung pengetahuan peserta didik kelas V terkait pembelajaran senam meroda secara lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Asrul, A. R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembajalaran. In Ciptapustaka Media.
- Aziza, N. (2023). Metodologi penelitian 1 : deskriptif kuantitatif. *ResearchGate*, July, 166–178.
- Depdikbud. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20. Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ngatman, & Andriyani, F. D. (2017). Tes dan Pengukuran Untuk Evaluasi Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Yogyakarta: Fadilatama, 7823–7830.
- Purnama, A. (2016). Pengaruh Senam Yoga Terhadap Tingkat Kecemasan Wanita Pra Menopause (Studi Pada Lychel Gym Aerobik dan Yoga 35-45 tahun Surabaya). *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 06(2), 283–293.
- Yani, A., Asri, A. F., & Burhan, A. (2014). Distraktor Soal Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Produktif di Smk Negeri 1 Indralaya Utara. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 1(2), 98–115.riptif kuantitatif. *ResearchGate*, July, 166–178.